

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk terciptanya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk, agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal sebagaimana tercantum Dalam permenkes RI No. 741/menkes/per/VII/2008 tentang standar pelayanan minimal bidang kesehatan di kabupaten/kota pada bab 2 pasal 2 ayat 2a dijelaskan bahwa cakupan kunjungan ibu hamil k4 95 % pada tahun 2015, cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani 80 % pada tahun 2015, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan 90 % pada tahun 2015, cakupan pelayanan nifas 90 % pada tahun 2010, cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani 80 % pada tahun 2010, cakupan kunjungan bayi pada tahun 2010, cakupan desa/kelurahan universal child immunization 100 % pada tahun 2010, cakupan pelayanan anak balita 90 % pada tahun 2010, cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 – 24 bulan 100 % pada tahun 2010, cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan 100 % pada tahun 2010, cakupan peserta KB aktif 70 % pada tahun 2010.

Dengan melihat indikator di atas tentu hal ini akan membutuhkan suatu upaya-upaya yang strategis yang harus segera dilakukan secepatnya. Dan salah satunya adalah meningkatkan kesehatan masyarakat melalui Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan

kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi yakni Pos pelayanan terpadu (Posyandu).

Dedi Alamsyah (2013:78) Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi sesuai dengan konsep kedalam 5 kegiatan Posyandu, yaitu KIA, KB, Imunisasi, Gizi dan penanggulangan diare.

Banyak dampak yang akan muncul jika masyarakat tidak memanfaatkan layanan Posyandu secara rutin khususnya bagi anak balita dan ibu seperti : Meningkatnya angka kematian bayi, meningkatnya angka kematian ibu, menurunnya kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan, berkurangnya kesadaran masyarakat untuk ber KB. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mepercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Pembangunan kesehatan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun pemerintah bersama dengan masyarakat di desa Sidoarjo II Ramunia belum menunjukkan keberhasilan yang cukup berarti. Keberhasilan peningkatan kesehatan masyarakat yang belum tercapai sepenuhnya antara lain dapat dilihat dari status kesehatan masyarakat yang belum tercapai dengan baik, dan program KB belum sepenuhnya tercapai. Jumlah ibu yang memiliki anak balita yang mengikuti Posyandu di Desa Sidoarjo II Ramunia sebanyak 235 jiwa dari hasil pengamatan PKL mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Tahun 2014.

Sejalan dengan otonomi daerah (desentralisasi pelayanan dasar) kehadiran posyandu semakin lama semakin berkurang tidak saja jumlahnya tetapi juga kegiatannya, pernyataan otonomi menurunkan aktivitas posyandu. Masalah ini akhirnya disadari oleh pemerintah, dan mulai mengadakan program revitalisasi, seperti dalam ucapan pidato kenegaraan tahun 2006 oleh presiden bahwa "pemerintah akan terus berupaya, untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, guna menjangkau seluruh lapisan masyarakat". Kegiatan penyuluhan kesehatan, termasuk kegiatan Pos pelayanan terpadu (Posyandu) juga mulai diaktifkan kembali. Hal ini sejalan dengan diterbitkannya Pedoman umum revitalisasi posyandu beberapa tahun yang lalu melalui surat edaran menteri dalam negeri dan otonomi daerah nomor : 411.3/1116/SJ tanggal 13 juni 2001.

Agar Posyandu dapat melaksanakan fungsinya, maka perlu upaya-upaya revitalisasi fungsi dan kinerjanya yang selama ini belum menunjukkan hasil yang optimal dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pengguna (user) Posyandu. Dimana dalam hal ini harus didukung oleh peningkatan peranan kader

yang lebih berkualitas, tersedianya sarana dan prasarana, dukungan peran serta masyarakat setempat melalui kesadaran para pengguna Posyandu itu sendiri serta adanya kerjasama dan sinergitas lintas sektor yang terkait.

Sejak terjadinya krisis ekonomi berlangsung di Indonesia yang berkepanjangan berpengaruh terhadap kinerja Posyandu yang turun secara bermakna. Dampaknya terlihat pada menurunnya status gizi dan kesehatan masyarakat kelompok rentan, yakni bayi, anak balita, ibu hamil dan menyusui. Sebagian besar Pos pelayanan terpadu (Posyandu) di daerah Sumatra Utara terutama di pedesaan tidak berfungsi secara optimal karena minimnya dana operasional.

Kondisi ini tidak dapat dibiarkan begitu saja. Oleh karena itu, program revitalisasi Posyandu di daerah, terutama di pedesaan, sudah mendesak dalam upaya peningkatan kesehatan, pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar dan peningkatan status gizi masyarakat melalui Posyandu dimasa yang mendatang dengan semangat kebersamaan pemerintah dan masyarakat. Revitalisasi Posyandu ini dititik beratkan pada strategi pendekatan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat dengan akses pada modal sosial budaya masyarakat yang didasarkan atas nilai-nilai tradisi gotong-royong yang telah mengakar di dalam kehidupan masyarakat menuju kemandirian dan keswadayaan masyarakat. Karena pada dasarnya kesehatan merupakan kebutuhan manusia yang utama sebagai ukuran hidup yang mendasar sekali dan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena dengan kesehatan akan memungkinkan setiap orang untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup yang lain. Sejalan dengan hal tersebut

maka kesehatan harus selalu diusahakan oleh setiap pribadi, keluarga dan masyarakat sehingga pada saatnya mereka dapat hidup layak dari sisi kesehatan.

Untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan khususnya di bidang kesehatan kenyataannya sering dihadapkan pada sejumlah kendala seperti pengetahuan, sikap, kesadaran, dan kebiasaan serta kemampuan keuangan dari masyarakat. Hal ini berarti menimbulkan terjadinya kesenjangan antara apa yang menjadi harapan dan kenyataan. Kesemuanya itu akan membawa pengaruh terhadap kesehatan masyarakat.

Sekarang ini sumber daya manusia Indonesia masih berada pada tingkat yang masih tergolong rendah, apabila dibandingkan dengan negara-negara tetangga, seperti Malaysia dan Singapura. Menurut Dirjen pembangunan daerah (PUD), rendahnya sumber daya manusia karena pada dasarnya kesehatan merupakan kebutuhan manusia yang utama sebagai ukuran hidup yang mendasar sekali dan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena dengan kesehatan akan memungkinkan setiap orang untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup yang lain. Sejalan dengan hal tersebut maka kesehatan harus selalu diusahakan oleh setiap pribadi, keluarga dan masyarakat sehingga pada saatnya mereka dapat hidup layak dari sisi kesehatan. Dapat dilihat dari beberapa sisi, misalnya pendidikan dan kesehatan. Dari produktivitas individu yang rendah akan berimplikasi pada rendahnya produktivitas masyarakat dan akibat yang lebih luas adalah rendahnya produktivitas bangsa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya upaya yang nyata dan realistis. Salah satunya

adalah melalui pembangunan di bidang kesehatan dengan melibatkan peran aktif masyarakat dan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada.

Pembangunan kesehatan adalah bagian integral dari program pembangunan secara keseluruhan. Jika dilihat dari kepentingan masyarakat, pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan kegiatan swadaya masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui perbaikan status kesehatan dan gizi. Jika dilihat dari kepentingan pemerintah, maka pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan usaha memperluas jangkauan layanan kesehatan baik oleh pemerintah maupun swasta dengan peran aktif dari masyarakat sendiri.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan dalam bidang kesehatan sangat tergantung pada peran aktif masyarakat yang bersangkutan. Menyadari akan arti pentingnya peran masyarakat dalam menunjang keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan diperlukan adanya agen-agen pembangunan yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Dalam hal ini peran yang besar adalah Peran Kader Pos pelayanan terpadu (Posyandu) yang secara langsung berhadapan dengan berbagai permasalahan kemasyarakatan termasuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat.

Bertitik tolak dari hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat” di Desa Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya berikut ini:

1. Kesulitan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan.
2. Posyandu tidak berfungsi lagi sejak adanya krisis ekonomi.
3. Banyak kendala yang dihadapi dalam pencapaian tujuan pembangunan kesehatan.
4. Sumber daya manusia Indonesia masih berada pada tingkat yang masih tergolong rendah.
5. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan dalam bidang kesehatan sangat tergantung pada peran aktif masyarakat.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah melalui beberapa uraian di atas, maka permasalahan perlu dibatasi. Adapun pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian agar diperoleh kesimpulan yang mendalam pada aspek yang diteliti. Cakupan masalah yang dibatasi pada peran Kader Posyandu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat desa Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Peran program Kader Posyandu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Sidoarjo II Ramunia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Peran program Kader Posyandu yang telah dilakukan oleh para Kader Posyandu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Sidoarjo II Ramunia.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut di atas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang bermaksud melakukan penelitian yang sama atau berhubungan dengan kajian ini.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain khususnya dan bagi UNIMED pada umumnya dalam menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman untuk membuat penulisan karya ilmiah dimasa yang akan datang.
 - c. Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan dan pembelajaran di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Peneliti, memberi bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah ke dalam karya nyata.

- b. Bagi warga Desa Sidoarjo II Ramunia, dapat memberikan masukan kepada kelurahan dalam peningkatan kesehatan masyarakat di Desa Sidoarjo II Ramunia.



THE
Character Building
UNIVERSITY